

BAB II

LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS TINDAKAN

A. KAJIAN PUSTAKA

Kajian pustaka di sini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan membantu pembahasan penelitian. Kajian pustaka yang mencakup tentang penulisan dan penelitian di atas dalam bidang pendidikan yang telah dilakukan peneliti – peneliti terlebih dahulu yang hasilnya telah dibuktikan.

Skripsi Afidatul Hasanah (053811294) Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Jurusan Biologi judul “ Upaya meningkatkan hasil belajar biologi melalui metode pembelajaran PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) materi pokok pertumbuhan dan perkembangan pada manusia kelas VIII B di MTs NU Salatiga” . jenis penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII B MTs NU Salatiga mata pelajaran biologi melalui metode PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) khususnya materi pokok pertumbuhan dan perkembangan pada manusia. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) Pada peserta didik di kelas VIII B semester 1 MTs NU Salatiga mata pelajaran biologi pada materi pokok pertumbuhan dan perkembangan pada manusia. Oleh karena itu, untuk lebih meningkat hasil belajar biologi dalam hal penelitian menggunakan alternative dengan metode pembelajaran PQ4R (*Preiview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran melalui metode PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) dapat meningkat hasil belajar peserta didik kelas VIII B MTs NU Salatiga.¹

¹ Afidatul Hasanah, “ *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Melalui Pembelajaran Strategi Pembelajaran PQ4R (Preview, Question, Read, Reflect, Recite, and Review) Materi pokok Pertumbuhan dan Perkembangan Pada Manusia Kelas VIII B di MTS NU Salatiga*”, Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, (Semarang: Perpustakaan Tarbiyah, 2010) t.d

Skripsi Ahmad Slamet Riyadi (063811023) Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Jurusan Biologi judul “ Meningkatkan kreativitas siswa dalam proses belajar biologi kelas X materi pokok Ekosistem melalui strategi pembelajaran *Preview, Question, Read, Reflect, Recite and Review* (PQ4R)” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan strategi pembelajaran PQ4R yang dikolaborasikan dengan metode seperti pengamatan, diskusi kelompok, Tanya jawab dan penggunaan media gambar dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa kelas X Madrasah Nurussalam Wonosari Ngaliyan Semarang, peneliti ini menerapkan Penelitian Tindakan Kelas pada peserta didik kelas X Madrasah Nurussalam, terdiri atas 3 siklus setiap siklus meliputi langkah – langkah perencanaan, pelaksanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Pada tahap perencanaan, disusun skenario pembelajaran dan menyiapkan perangkat pembelajaran. Dalam pelaksanaan tindakan, proses pembelajaran di laksanakan dengan menggunakan strategi pembelajaran PQ4R. yang dikolaborasikan dengan metode – metode seperti pengamatan. Diskusi kelompok, Tanya jawab dan penggunaan media gambar, pada tahap observasi, dilakukan pengamatan terhadap sikap siswa, aktifitas siswa, kinerja guru serta penggunaan angket untuk mengetahui motivasi siswa. Pada akhir pembelajaran dilakukan tes hasil belajar guna mengetahui berapa besar penguasaan siswa terhadap materi pelajaran biologi . Indikator kinerja pada penelitian dikatakan berhasil apabila siswa mengalami peningkatan kreativitas²

Berdasarkan kajian pustaka pada penelitian tersebut, terdapat kesamaan dengan penelitian yang akan dibuat yaitu tentang strategi pembelajaran PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) dalam pembelajaran. Sejauh mana keefektivan strategi pembelajaran

² Ahmad Slamet Riyadi, “ *Meningkatkan Kreativitas Siswa dalam Proses Belajar Biologi Kelas x Materi pokok Ekosistem melalui Strategi Pembelajaran Preview, Question, Read, Reflect, Recite and Review (PQ4R)*”, Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, (Semarang: Perpustakaan Tarbiyah, 2010) t.d.

PQ4R dalam meningkatkan hasil belajar pelajaran fikih materi pokok zakat kelas 4 pada peserta didik di MI Sultan Fatah Demak.

B. KERANGKA TEORITIK

1. Hasil Belajar Fikih

a. Pengertian Hasil Belajar

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.³ Hubungan – hubungan baru itu dapat berupa antara perangsang – perangsang, antara reaksi – reaksi atau antara perangsang dan reaksi. Faktor – faktor penting yang sangat erat hubungannya dengan proses belajar ialah penyesuaian, diri/ adaptasi, menghafal/ mengingat, pengertian, berpikir dan latihan.⁴ Syekh Abdul Aziz dan Abdul Majid menjelaskan bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan yang terdapat dalam kitab *At-Tarbiyah Waturuqoit* Tadris, berbunyi:

إِنَّا لَتَعْلَمُهُو تَعَيَّرْفِيذِهِنِ الْمُتَعَلِّمِ طُرُأَعْلَخِبْرَةَ سَابِقَةً فَيُحْدِثُ فِيهَا

تَعَيَّرُ حُدَيْدًا

Belajar adalah perubahan di dalam diri (jiwa) peserta didik yang dihasilkan dari pengalaman terdahulu sehingga menimbulkan perubahan yang baru⁵.

Sedangkan menurut Hilgrad dan bower adalah” *Learning is the proses by which an activity originates or is changed through*

³ Slameto, *Belajar dan Faktor – Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm 2.

⁴ M. Ngalim purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 1996), hlm 85.

⁵ Shaleh Abdul Aziz dan Abdul Aziz Majid, *At-tarbiyah wa Thuruqut Tadris*, Juz I, (Mesir: Darul Ma’arif, t.th), hlm. 169.

reacting to an encountered situation, provided that the characteristics of the change in activity cannot be explained on the basis of native response tendencies, maturation, or temporary states of the organism(e.g. fatigue, drugs, etc.)” Belajar adalah proses yang mana sebuah aktifitas yang asli atau melalui mereaksikan pada sebuah situasi yang sedang dihadapi, disediakan bahwa karakteristik dari perubahan aktifitas tidak dapat dijelaskan berdasarkan respon kecenderungan pribadi, kedewasaan atau penempatan berkala suatu organisme (kegemukan, obat- obatan/ narkoba, dan lain – lain) ⁶.

Bahwa antara belajar dan perkembangan sangat erat kaitannya. Berdasarkan pengertian hasil belajar di atas, maka yang digunakan sebagai landasan proses pembelajaran dalam penelitian ini adalah sebagai proses perubahan perilaku tetap dari belum tahu menjadi tahu, dari tidak paham menjadi paham, dari kurang terampil menjadi lebih terampil dan dari kebiasaan lama menjadi kebiasaan baru, serta bermanfaat bagi lingkungan maupun individu itu sendiri dan hasil belajar dalam penelitian ini lebih ditujukan pada hasil belajar berdasarkan ranah kognitif yang ditunjukkan dengan hasil tes. Hasil tes ini didapatkan melalui pengukuran dengan teknik tes, setelah peserta didik tersebut mempelajari Materi Pokok zakat Kelas IV MI Sultan Fatah Demak.

b. Teori - teori Belajar

Beberapa teori mengenai belajar antara lain

- 1) Teori Gagne, dalam buku *the condition of learning* yang dikutip oleh M. Ngalim Purwanto menyatakan bahwa:

Belajar terjadi apabila suatu situasi stimulus bersama dengan isi ingatan mempengaruhi peserta didik sedemikian rupa sehingga perbuatannya (*Performance*-nya) berubah dari waktu

⁶ Ernest R. Hilgard dan Gordon H. Bower, *Theories of Learning*, (New York: Appleton Century- Crofts, 1966), hlm 2.

sesudah ia mengalami situasi itu ke waktu sesudah ia mengalami situasi tadi.⁷

2) Gesalt, yang dikutip oleh M. Dalyono

Belajar adalah suatu proses aktif yang dimaksud aktif disini ialah bukan hanya aktivitas yang tampak seperti gerakan – gerakan badan, akan tetapi juga aktivitas – aktivitas mental seperti berpikir, mengingat dan sebagainya.⁸

c. Aspek – Aspek Hasil Belajar

Menurut Benyamin Bloom, hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik.

Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yaitu:

a) Pengetahuan atau ingatan

pada tahap ini menuntut peserta didik untuk mampu mengingat (*recall*) atau menghafal berbagai informasi yang telah diterima sebelumnya, seperti rumus, batasan, definisi, istilah, pasal dalam undang-undang, nama-nama tokoh, nama-nama kota dan sebagainya. Tipe hasil belajar pengetahuan termasuk kognitif yang paling rendah. Namun, tipe hasil belajar ini menjadi prasyarat bagi tipe hasil belajar berikutnya. Hafal menjadi prasyarat bagi pemahaman. Hal ini berlaku bagi semua bidang studi, baik bidang matematika, pengetahuan alam, ilmu sosial, maupun bahasa. Misalnya, hafal suatu rumus akan menyebabkan paham bagaimana menggunakan rumus tersebut.⁹

b) Pemahaman

Tipe hasil belajar yang lebih tinggi daripada pengetahuan adalah pemahaman. Misalnya menjelaskan dengan susunan kalimatnya sendiri sesuatu yang dibaca atau didengarnya,

⁷ Ngalim, Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), hlm 84.

⁸ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm 209.

⁹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1990) hlm. 23

member contoh lain dari yang telah dicontohkan, atau menggunakan petunjuk penerapan pada kasus lain.¹⁰

c) Aplikasi

Aplikasi adalah penerapan atau penggunaan ide, teori, atau petunjuk teknis pada situasi kongkret atau situasi khusus.¹¹

d) Analisis

Analisis adalah usaha menguraikan suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas hierarkinya atau susunannya. Dengan analisis diharapkan seseorang mempunyai pemahaman yang komprehensif.¹²

e) Sintesis

Sintesis merupakan penyatuan unsure-unsur atau bagian-bagian kedalam bentuk menyeluruh.

f) Evaluasi

Evaluasi adalah pemberian keputusan tentang nilai sesuatu yang mungkin dilihat dari segi tujuan, gagasan cara kerja, pemecahan dan metode materil. Dilihat dari tersebut maka dalam evaluasi perlu adanya suatu criteria atau standar tertentu.¹³

Ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Tipe hasil belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar dan hubungan sosial. Ada beberapa jenis kategori ranah afektif sebagai hasil belajar, yaitu:

a) *Receiving* (Penerimaan)

Receiving (Penerimaan) yakni semacam kepekaan dalam menerima rangsangan (stimulasi) dari luar yang datang kepada siswa dalam bentuk masalah, situasi atau gejala. Dalam tipe ini

¹⁰Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, hlm. 24

¹¹Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, hlm. 25

¹²Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, hlm. 27

¹³Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, hlm. 28

termasuk kesadaran , keinginan untuk menerima stimulus, kontrol atau rangsangan dari luar.

b) *Responding* (Tanggapan)

Responding (Tanggapan) yakni reaksi yang diberikan oleh seseorang terhadap stimulasi yang datang dari luar. Hal ini mencakup ketepatan reaksi, perasaan, kepuasan dalam menjawab stimulus dari luar yang datang kepada dirinya.

c) *Valuing* (Penilaian)

Valuing (Penilaian) berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus tadi. Dalam evaluasi ini termasuk didalamnya kesediaan menerima nilai , latar belakang atau pengalaman.

d) *Organization* (Organisasi)

Organization (Organisasi) yakni pengembangan dari nilai kedalam satu system organisasi, termasuk hubungan satu nilai dengan nilai lain, pemantapan, dan prioritas nilai yang telah dimilikinya.

e) *Characterization* (Karakteristik nilai atau internalisasi nilai)

Characterization (Karakteristik nilai atau internalisasi nilai) yakni keterpaduan semua system nilai yang telah dimiliki seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya. Ke dalamnya termasuk keseluruhan nilai dan karakteristiknya.¹⁴

Hasil belajar psikomotoris tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak individu. Ada enam tingkatan keterampilan, yakni:

- a) Gerakan refleks (keterampilan pada gerakan yang tidak sadar)
- b) Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar

¹⁴Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, hlm. 30

- c) Kemampuan perseptual, termasuk didalamnya membedakan visual, membedakan auditif, motoris dan lain-lain
- d) Kemampuan dibidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan dan ketepatan
- e) Gerakan-gerakan *skill*, mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks.
- f) Kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi *non-decursive* seperti gerakan ekspresif dan interpretatif.¹⁵

Ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar. Diantara ketiga ranah itu, ranah kognitif yang paling banyak dinilai guru disekolah karena berkaitan dengan kemampuan peserta didik dalam menguasai isi bahan pengajaran.

Berdasarkan hal tersebut, maka penulis berkesimpulan bahwa jenis prestasi belajar itu meliputi 3 (tiga) ranah atau aspek, yaitu ranah kognitif (*cognitive domain*), ranah afektif (*affective domain*), dan ranah psikomotor (*psychomotor domain*). Ketiga ranah tersebut juga dapat dijadikan indikator keberhasilan belajar peserta didik.

2. Fikih

1) Pengertian Fikih

Fikih artinya paham, para ahli didalam fikih disebut *fuqaha*, menurut Abdul Wahab khalaf yang dikutip oleh Ahmad Rofiq, Sedangkan fikih menurut bahasa berarti paham terhadap seseorang pembicara. Menurut istilah fikih ialah mengetahui hukum – hukum syar’i yang bersifat praktis yang diperoleh dari dalil – dalil yang dirinci sebagai berikut:

أَلْفَقْهُ الْعِلْمُ بِالْأَحْكَامِ الشَّرْعِيَّةِ الْعَمَلِيَّةِ الْمَكْتَسَبِ مِنْ أَدِلَّتِهَا التَّفْصِيلِيَّةِ

Fikih adalah ilmu tentang hukum-hukum syar’i yang bersifat amaliah yang digali dan ditemukan dari dalil-dalil yang tafsili¹⁶.

¹⁵Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, hlm. 31

Mata pelajaran fikih diarahkan untuk memahami ketentuan hukum Islam yang berkaitan dengan ibadah mahdhoh dan muamalah serta dapat mempraktekkan dalam kehidupan sehari – hari, serta untuk mengantarkan peserta didik dapat memahami pokok – pokok hukum Islam dan tata cara atau metode pelaksanaannya untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari – hari sehingga menjadi muslim yang selalu taat menjalankan syariat Islam secara kaffah (sempurna).¹⁷

2) Pengertian Zakat

Materi pelajaran yang akan diteliti pada materi pokok zakat. SK : Mengetahui tentang zakat KD: 1.2. Menjelaskan ketentuan zakat 1.3. Mempraktekkan tata cara zakat fitrah.

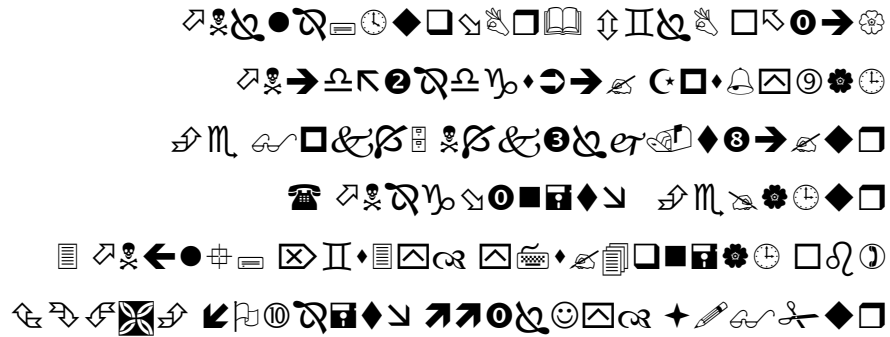
Zakat adalah salah satu ibadah pokok dan termasuk salah satu rukun Islam.¹⁸Materi fikih yang diteliti adalah materi zakat Sebelum mengetahui pengertian zakat maka terlebih dahulu kita pahami bahwa zakat merupakan salah satu ibadah yang ada dalam agama Islam.Dimana ibadah diartikan sebagian hubungan manusia dengan yang diyakini kebesaran dan kekuasaannya. kemudian dilihat dari segi bahasa zakat berasal dari kata *zaka* bermakna *al- Numuw* (menumbuhkan), *al- ziyadah* (menambah), *al- barakah* (memberatkan) dan *al- tathir* (mensucikan). Maka ia merupakan ibadah dan kewajiban bidang harta benda dalam rangka mencapai kesejahteraan ekonomi dan mewujudkan keadilan sosial. Kemudian secara bahasa zakat berarti tumbuh (*numuww*) dan (*ziyadah*).Jika diucapkan, *zaka*

¹⁶Amir Syarifuddin, *Garis-garis besar fiqh*, (Jakarta timur: Prenada Media, 2003), hlm 7

¹⁷Peraturan Menteri Agama RI No. 2 Th. 2008,(Jakarta: Brita Negara Republik Indonesia, 2008) hlm 51.

¹⁸Amir, Sarifuddin, hlm 37.

al- zar' artinya adalah tanaman itu tumbuh dan bertambah. Selain itu zakat dapat diartikan mensucikan, sebagaimana dalam firman Allah Q.S. At- Taubah ayat 103



“Ambilah zakat dari harta mereka, guna membersihkan dan menyucikan mereka, dan berdoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa’mu itu (menumbuhkan) ketentraman jiwa bagi mereka. Allah maha mendengar, maha mengetahui.”

3) Macam – Macam Zakat

1. Zakat Fitrah

Zakat fitrah adalah zakat yang secara khusus diwajibkan pada akhir bulan Ramadhan dan dilaksanakan paling lambat sampai pelaksana shalat hari raya idul fitri.¹⁹ Besarnya zakat fitrah yang harus kita keluarkan adalah 1 sha’ yaitu sama dengan 3,1 liter atau sebesar 2,5 kg. zakat fitrah bisa juga dibayar dengan menggunakan uang seharga dengan bahan makanan pokok tersebut. Jadi, zakat fitrah bisa dibayarkan dengan uang sejumlah Rp 12.500 bila harga beras Rp 5.000 tiap kilogramnya. Dalam sebuah hadist Rasulullah SAW dijelaskan:

عَنِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَ
 سَلَّمَ فَرَضَ زَكَاةَ الْفِطْرِ - مِنْ رَمَضَانَ - صَاعًا مِنْ تَمْرٍ أَوْ صَاعًا
 مِنْ شَعِيرٍ عَلَيَّ كُلِّ حُرٍّ أَوْ عَبْدٍ دَكَرٍ أَوْ أَنْثَى مِنَ الْمُسْلِمِينَ.

¹⁹Amir, Syarifuddin, hlm 51.

(رواه البخاري و ابو داود).

Dari Ibnu Umar ra. Berkata:“Rasuluallah saw, telah memfradukan zakat fitrah di bulan Ramadhan dengan mengeluarkan sebanyak 1 sha’ kurma atau gandum kepada setiap orang Islam , merdeka atau hamba sahnya, laki- laki atau perempuan”²⁰ (HR.Bukhari dan Abu Daud).

Benda /harta yang wajib dizakati sebagai berikut:

a. Dari barang logam, emas dan perak (Perdagangan)

Nisab emas ialah 85 gram (sama dengan 20 dinar). Jika seorang memiliki simpanan emas sebanyak 85 gram atau lebih dan telah cukup haul-nya (yakni satu tahun kepemilikannya), maka wajib baginya mengeluarkan zakatnya sebanyak 2,5% (dua setengah persen) dari jumlah emas miliknya itu. Sedangkan nisab perak ialah 200 dirham (kira – kira 595 gram). Jika seseorang memiliki perak sebanyak 595 gram atau lebih dan telah cukup haulnya, maka wajib baginya mengeluarkan zakat sebanyak 2,5 % untuk dua setengah persen dari jumlah perak yang dimilikinya.

b. Dari tumbuh – tumbuhan: korma

Tanaman yang diari dengan air hujan semata – mata dan tidak memerlukan biaya – biaya lainnya, zakatnya 10% dari hasil panen keseluruhanya.Tanaman yang diari dengan air dari sumur, sungai dan sebagainya yang menggunakan hewan – hewan untuk mengangkutnya atau alat – alat seperti pompa dan sebagainya zakatnya sebesarnya 5% dari hasil panen keseluruhanya.

c. Dari biji – bijian: gandum (Makanan pokok)

Imam Syafii dan Imam Maliki mewajibkan pengeluaran zakat (10% atau 5%) hanya atas biji – bijian yang bisa

²⁰ Andres, Anwarudin, *Fiqih Kelas 4 MI*,(Jakarta: Yudistira,2007) hlm 67.

dijadikan makanan pokok dan dapat disimpan untuk waktu yang lama seperti gandum, jagung dan padi.

d. Dari binatang: unta, lembu, kerbau, kambing, sapi (Pernakan)

Apabila jumlah melebihi 121 ekor, maka setiap 40 ekor unta zakatnya seekor anak unta usia 2 tahun atau lebih, dan tiap 50 ekor unta zakatnya seekor anak unta usia 3 tahun atau lebih. Setiap ekor 30 ekor sapi (kerbau) zakatnya 1 ekor anak sapi (kerbau) usia 1 tahun atau lebih, dan setiap 40 ekor sapi atau kerbau zakatnya 1 ekor anak sapi (kerbau) usia 2 tahun atau lebih. Selanjutnya setiap 100 ekor kambing zakat yang harus dibayar adalah 1 ekor kambing usia 2 tahun lebih.²¹

2. Zakat Mal

Zakat mal (harta) yakni bagian dari harta kekayaan seseorang yang wajib dikeluarkan untuk golongan orang – orang tertentu setelah dimiliki dalam jangka waktu tertentu dan dalam jumlah minimal tertentu . Dalam sebuah hadist Rasulullah SAW dijelaskan:

عن أبو عاصم الضحاك بن مخلد عن زكريا بن إسحاق عن يحيى بن عبد الله بن صيفي عن أبي معبد عن بن عباس رضي الله تعالى عنهما أن النبي صلى الله عليه وسلم بعث معاذًا رضي الله تعالى عنه إلى اليمن فقال ادعهم إلى شهادة أن لا إله إلا الله وأني رسول الله فإن هم أطاعوا لذلك فأعلمهم أن الله قد افترض عليهم خمس

²¹ Andres, Anwarudin, *Fiqh kelas 4 MI* ,hlm 70 – 74.

صلوات في كل يوم وليلة فإن هم أطاعوا لذلك فأعلمهم أَنَّ الله
اِفْتَرَضَ عَلَيْهِمْ صَدَقَةً فِيْ اَمْوَالِهِمْ تُؤْخَذُ مِنْ اَغْنِيَائِهِمْ وَتُرَدُّ عَلٰى
فُقَرَائِهِمْ (رواه البخارى).

“Telah kita ceritakan oleh Abu Hasyim Ad-Dukhak bin Kholid dari Zakariya bin Iskhak dari Yahya bin ,Abdillah bin Shofi dari Abi ma’bad dari bin abbas RA. Sesungguhnya nabi SAW telah mengutus sahabat Mu’ad RA ke Yaman kemudian berkata sesungguhnya sahabat Mu’ad telah mengajak mereka untuk bersaksi sesungguhnya tidak ada tuhan selain Allah dan sesungguhnya saya Rasulullah telah mengajak mereka untuk berto’at dan bersaksi sesungguhnya tidak ada tuhan selain Allah, dan mengamalkannya .dan sesungguhnya Allah telah mewajibkan sholat lima waktu pada setiap siang dan malam (sehari) kemudian mereka mentaatinya, dan mengamalkannya dan Sesungguhnya Allah memfardhukan atas mereka mengeluarkan zakat yang di ambil dari harta mereka yaitu dari orang-orang kaya, lalu di berikan kepada orang-orang fakir”.(HR. Bukhari).²²

Bagi orang yang berzakat mal harus memiliki persyaratan berikut:

- a. Beragama Islam
- b. Dalam keadaan merdeka
- c. Milik yang sempurna
- d. Cukup senisab
- e. Cukup setahun yang dimiliki

Bagi orang muslim yang telah memenuhi syarat tersebut, zakat mal hukunya fardhu ai’n (wajib). Sebaliknya, bagi orang – orang telah memenuhi syarat zakat mal, namun ia tidak

²² Imam Abi Abdullah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim, *Shahih Bukhori*, (Semarang: Mandba’ah Toha Putra) hlm 108 juz 1.

mengeluarkan zakatnya maka ia berdosa dan harus mempertanggungjawabkan kepada Allah swt.²³

Yang berhak menerima zakat di antaranya:

- 1) Orang fakir, orang yang amat sengsara hidupnya, tidak mempunyai harta dan tenaga untuk memenuhi penghidupannya
- 2) Orang miskin, orang yang tidak cukup penghidupannya dalam keadaan kekurangan
- 3) Pengurus zakat, orang yang diberi tugas untuk mengumpulkan dan membagikan zakat
- 4) *Muallaf*, orang kafir yang masuk Islam dan baru masuk Islam
- 5) Budak, orang yang diberi kesempatan untuk menebus atau memerdekakan dirinya dengan tebusan harta.
- 6) Orang berhutang (*Gharim*)
- 7) Orang yang mengikuti agama Allah (*Fisabilillah*), yaitu keperluan pertahanan Islam dan kaum muslimin. Di antara mufasirin ada yang berpendapat bahwa *fisabilillah* itu mencakup juga kepentingan umum seperti mendirikan sekolah, rumah sakit dan lain- lain.
- 8) Orang yang sedang dalam perjalanan (*Ibnu sabil*) yang bukan maksiat mengalami kesengsaraan dalam perjalanannya.²⁴

3. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Fikih

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi 2 golongan saja, yaitu:

1) Faktor Intern

Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Terdiri dari 2 aspek, yaitu:

a. Faktor Jasmaniah

²³ Andres, Anwarudin, hlm 75

²⁴ Andres, Anwarudin, *Fiqih kelas 4 MI*, hlm 68.

Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya atau bebas dari penyakit. Kesehatan adalah keadaan atau hal sehat. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu. Agar seseorang dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan kesehatan badanya tetap terjamin.

b. Faktor Psikologis

Ada 7 faktor yang tergolong kedalam faktor psikologis yang mempengaruhi belajar. Faktor-faktor itu adalah:

a) Inteligensi

Inteligensi adalah kecakapan yang terdiri dari 3 jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi atau menyesuaikan kedalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.

Inteligensi besar pengaruhnya terhadap situasi belajar. Dalam situasi yang sama siswa yang mempunyai tingkat integensi yang tinggi akan lebih berhasil daripada yang mempunyai tingkat inteligensi yang rendah. Walaupun begitu siswa yang mempunyai tingkat inteligensi yang tinggi belum pasti berhasil dalam belajarnya. Hal ini disebabkan karena belajar adalah suatu proses yang kompleks dengan banyak faktor yang mempengaruhinya, sedangkan inteligensi adalah salah satu faktor diantara faktor yang lain. Peserta didik yang mempunyai inteligensi yang normal dapat berhasil dengan baik dalam belajar jika ia belajar dengan baik. Peserta didik yang memiliki tingkat

intelijensi yang rendah ia perlu mendapat pendidikan di lembaga pendidikan khusus.

b) Perhatian

Perhatian menurut Gazali adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu pun semata-mata tertuju kepada suatu obyek (benda/hal) atau sekumpulan obyek. Untuk menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika pelajaran tidak menjadi perhatian peserta didik maka timbulah kebosanan, sehingga ia tidak lagi suka belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik, usahakan bahan pelajaran selalu menarik perhatian dengan cara mengusahakan pelajaran itu sesuai dengan hobi atau bakatnya.

c) Minat

Minat adalah kecendrungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya. Jika terdapat peserta didik yang tidak berminat terhadap belajar, dapatlah diusahakan agar ia mempunyai minat yang lebih besar dengan cara menjelaskan hal-hal yang menarik dan berguna bagi kehidupan serta hal-hal yang berhubungan dengan cita-cita serta kaitanya dengan bahan pelajaran yang dipelajarinya.

d) Bakat

Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih. Penting untuk mengetahui bakat peserta didik dan menempatkan peserta didik belajar di sekolah yang sesuai dengan bakatnya.

e) Motif

Motif erat sekali hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai. Di dalam menentukan tujuan itu dapat disadari atau tidak, akan tetapi untuk mencapai tujuan itu perlu berbuat, sedangkan yang menjadi penyebab berbuat adalah motif itu sendiri sebagai gaya penggerak atau pendorong. .

f) Kematangan

Kematangan adalah suatu tingkat dalam pertumbuhan seseorang, di mana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru. Misalnya peserta didik dengan otaknya sudah siap untuk berfikir abstrak. Belajar akan lebih berhasil jika anak sudah matang.

g) Kesiapan

Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi response atau bereaksi. Kesiapan ini perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa belajar dan padanya sudah ada kesiapan maka hasil belajarnya akan lebih baik.

c. Faktor Ekstren

Faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu.

Terdiri dari 3 aspek, yaitu:

(1) Faktor keluarga

Peserta didik yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua.

(2) Faktor sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah standar pelajaran, metode belajar dan tugas rumah.

(3) Faktor masyarakat

Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaannya siswa dalam masyarakat pada uraian tersebut membahas tentang kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat yang semuanya mempengaruhi belajar.²⁵

Secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar peserta didik Keberhasilan penyampaian materi pelajaran kepada peserta didik tersebut dipengaruhi oleh faktor intern dan ekstern. Faktor intern seperti: kesehatan, cacat tubuh dan perhatian. Sedangkan faktor ekstern seperti: faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan), faktor sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah), faktor

²⁵Slameto, *Belajar & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, hlm 54-71

masyarakat (teman bergaul, kegiatan peserta didik dalam masyarakat, media massa, bentuk kehidupan masyarakat).

Hasil belajar atau prestasi belajar dari kata prestasi dan belajar merupakan hasil usaha yang diwujudkan dengan aktifitas – aktifitas yang sesuai dengan hasil yang dikehendaki. Hasil belajar fikih penguasaan atau ketrampilan yang dikembangkan pada aspek kognitif tingkat pengetahuan dan menguasai materi pada mata pelajaran fikih materi pokok zakat kelas 4 MI Sultan Fatah Demak.

4. Strategi Pembelajaran PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*)

Strategi PQ4R merupakan salah satu bagian dari strategi elaborasi (proses penambahan perincian sehingga informasi baru akan menjadi lebih bermakna).²⁶ Strategi PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) dicetuskan oleh Thomas dan Robinson (1972). Strategi ini didasarkan pada strategi PQRST (*Preview, Question, Read, State and Test*) dari Thomas F. Staton dan strategi SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, and Review*) dari Francis Robinson. Strategi ini membantu peserta didik memahami dan mengingatkan materi yang mereka baca.²⁷

PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) adalah cara yang digunakan untuk membantu peserta didik untuk mengingat apa yang mereka baca dan dapat membantu proses belajar mengajar di kelas yang dilaksanakan dengan kegiatan membaca buku. Secara umum strategi mempunyai

²⁶ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 147

²⁷ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, hlm. 151

pengertian suatu garis – garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.Strategi bisa diartikan sebagai pola – pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.²⁸ Ada beberapa strategi membaca yang digunakan untuk membaca buku pelajaran dan bahan bacaan yang lainnya dalam suatu bidang pengetahuan.Strategi PQ4R(*Preview, Qustion, Read, Reflect, Recite, Review*) merupakan salah satu bagian strategi elaborasi. Strategi ini digunakan untuk membantu siswa mengingat apa yang mereka baca, dan dapat membantu proses belajar mengajar di kelas yang dilaksanakan dengan kegiatan membaca buku. Kegiatan membaca buku bertujuan untuk mempelajari sampai tuntas bab demi bab suatu buku pelajaran. Oleh karena itu ketrampilan pokok pertama yang diharuskan dikembangkan dan dikuasai oleh para siswa adalah membaca buku pelajaran dan bacaan tambahan lainnya. Dengan ketrampilan membaca itu setiap siswa akan dapat memasuki dunia keilmuan yang penuh pesona, khazanah kearifan yang banyak hikmat, dan mengembangkan berbagai ketrampilan lainnya yang amat berguna untuk kelak mencapai sukses dalam hidup.²⁹

- Kelebihan Strategi Pembelajaran PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) sebagai berikut:
 1. Cocok untuk kelas besar dan kecil.
 2. Dapat digunakan untuk materi-materi yang mengandung fakta-fakta, rukun-rukun atau prinsip-prinsip dan definisi-definisi.

²⁸ Trianto, *Model – Model Pembelajaran Inovatif Berinteraksi Konstruktivist*, hlm 139.

²⁹Trianto, hlm 150.

3. Strategi ini mudah digunakan ketika peserta didik harus mempelajari materi yang bersifat menguji pengetahuan kognitif.
 4. Strategi ini cocok untuk memulai pembelajaran sehingga peserta didik akan terfokus perhatiannya pada istilah dan konsep yang akan dikembangkan dan yang berhubungan dengan mata pelajaran untuk kemudian dikembangkan menjadi konsep atau bagan pemikiran yang lebih ringkas.
 5. Strategi ini memungkinkan siswa belajar lebih aktif, karena memberikan kesempatan mengembangkan diri, diharapkan mampu memecahkan masalah sendiri dengan menemukan dan bekerja sendiri.
- Kekurangan Strategi Pembelajaran PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) sebagai berikut:
 1. Jika PQ4R digunakan sebagai strategi pembelajaran pada setiap materi pelajaran, maka guru akan sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan siswa.
 2. Dalam mengimplementasikannya, memerlukan waktu yang panjang sehingga guru sulit menyesuaikannya dengan waktu yang ditentukan.
 3. Menuntut para guru untuk lebih menguasai materi lebih luas lagi dari standar yang telah ditetapkan.³⁰

³⁰<http://alsyihab.blogspot.com/2010/10/penerapan-strategi-pq4r-preview.html>

Langkah – langkah pemodelan pembelajaran dengan penerapan strategi pembelajaran PQ4R

| Langkah – langkah | Tingkah laku guru | Aktivitas siswa |
|---------------------|---|---|
| Langkah1 (Preview) | <ul style="list-style-type: none"> a. Memberikan bahan bacaan kepada siswa untuk dibaca b. Menginformasikan kepada siswa bagaimana menemukan ide pokok/tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. | Membaca selintas dengan cepat untuk menemukan ide pokok/tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. |
| Langkah2 (Question) | <ul style="list-style-type: none"> a. Menginformasikan kepada siswa agar memperhatikan makna dari bacaan. b. Memberikan tugas kepada siswa untuk membuat pertanyaan dari ide pokok yang ditemukan dengan menggunakan kata – kata apa, mengapa, siapa dan bagaimana. | <ul style="list-style-type: none"> a. Memperhatikan penjelasan guru b. Menjawab pertanyaan yang telah dibuatnya |
| Langkah3 (Read) | Memberikan tugas kepada siswa untuk membaca dan menanggapi/menjawab pertanyaan yang telah disusun sebelumnya | Membaca secara aktif sambil memberikan tanggapan terhadap apa yang telah dibaca dan menjawab pertanyaan yang telah dibuatnya. |
| Langkah4 (Reflect) | Mensimulasikan/menginformasikan materi yang ada pada bahan bacaan | Bukan hanya sekedar menghafal dan mengingat materi pelajaran tetapi mencoba memecahkan masalah dari informasi yang telah diberikannya oleh guru dengan pengetahuan yang telah diketahui melalui bahan bacaan. |
| Langkah5 (Recite) | Meminta siswa membuat inti sari dari seluruh pembahasan pelajaran yang telah dipelajari hari ini | <ul style="list-style-type: none"> a. Menanyakan dan menjawab pertanyaan b. Melihat catatan/inti sari yang telah dibuat sebelumnya. |

| | | |
|-------------------|---|---|
| | | c. Membuat inti sari dari seluruh pembahasan |
| Langkah6 (Review) | <ul style="list-style-type: none"> a. Menugaskan siswa membaca inti sari yang dibuatnya dari rincian ide pokok yang ada dalam benaknya. b. Meminta siswa membaca kembali bahan bacaan, jika masih belum yakin dengan jawabanya. | <ul style="list-style-type: none"> a. Membaca inti sari yang telah dibuatnya b. Membaca kembali bahan bacaan siswa jika masih belum yakin jawaban yang telah dibuatnya. |

5. Hasil Strategi Pembelajaran PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) efektif dalam meningkatkan Hasil Belajar Fikih.

Kata efektivitas berasal dari kata efektif yang artinya keadaan berpengaruh, keberhasilan tentang usaha dan tindakan. Efektivitas adalah adanya kesesuaian antara orang yang melaksanakan tugas dan sasaran yang dituju, yaitu bagaimana suatu organisasi berhasil mendapatkan dan memanfaatkan sumber daya dalam usaha mewujudkan tujuan operasional.³¹ Dalam kamus besar Indonesia efektivitas adalah Efektif berarti baik, hasilnya tepat, benar, dapat membawa hasil dan berhasil guna³². Untuk mengetahui efektif strategi tersebut dengan ditunjukkan adanya perbedaan hasil belajar peserta didik, yaitu dengan meningkatnya hasil belajar peserta didik yang telah diberikan strategi pembelajaran PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*). Kegiatan pembelajaran hendaknya dilakukan dengan interaktif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberi ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Hasil belajar yang dimaksud

³¹ E. mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep Strategi dan Implementasi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003), cet 4 hlm 82.

³² Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 284.

dalam penelitian ini adalah hasil belajar fikih pada aspek kognitif tingkat pengetahuan atau pengenalan dan pemahaman dalam menguasai materi pelajaran materi pokok zakat.

Hasil belajar atau prestasi belajar dari kata prestasi dan belajar merupakan hasil usaha yang diwujudkan dengan aktifitas – aktifitas yang sesuai dengan hasil yang dikehendaki. Anggapan dasar merupakan teori atau prinsip yang kebenarannya tidak diragukan lagi. Anggapan ini merupakan titik tolak ukur yang digunakan penulis untuk sebagai penelitian, anggapan dasar dalam penelitian adalah sebagai berikut:

Strategi pembelajaran PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) di atas adalah cara yang digunakan untuk mengajarkan tentang mata pelajaran fikih materi pokok zakat yang ada di MI Sultan Fatah Demak. Agar strategi yang diajarkan efektif dalam meningkatkan hasil belajar pelajaran fikih, Bila guru menginginkan tercapainya tujuan maka guru perlu menggunakan strategi pembelajaran tersebut, agar guru mampu mengetahui, memahami dan terampil dalam pembelajaran.

6. Tujuan hasil belajar pelajaran fikih materi zakat

Hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh peserta didik untuk ketiga ranah yaitu: 1) Kognitif 2) Afektif 3) Psikomotorik, pada akhir pelajaran secara sederhana adalah:

- a) Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental, Dalam ranah kognitif ada enam jenjang proses berfikir, keenam jenjang tersebut adalah: *pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, penelaian* (Peserta didik mampu menjelaskan pengertian zakat, Peserta didik mampu menjelaskan macam – macam zakat, Peserta didik dapat memahami hukum – hukum zakat).
- b) Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Dalam ranah afektif oleh Krathwohl menjadi lebih rinci

lagi ke dalam lima jenjang yaitu: *menerima atau memperhatikan, menanggapi, menilai atau menghargai, mengatur, karakterisasi nilai atau kompleks nilai* (Peserta didik berkeinginan untuk menghafal pengertian zakat, Peserta didik ingin mengetahui hukum – hukum mengeluarkan zakat, Peserta didik berkeinginan menjelaskan macam – macam zakat).

- c) Ranah psikomotorik adalah ranah yang berkaitan tentang ketrampilan atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Apabila hasil belajar kognitif dan afektif dengan materi disiplin adalah: a) peserta didik bertanya kepada guru b) peserta didik mencari dan membaca buku tentang zakat c) peserta didik dapat memberikan penjelasan kepada teman – teman d) peserta didik menganjurkan teman – teman menunjuk dan bisa menjelaskan tentang zakat e) peserta didik mencontohkan orang yang berhak menerima zakat f) peserta didik mengamalkan ilmunya dalam belajar terjun dimasyarakat.³³

Dari uraian diatas strategi pembelajaran PQ4R dalam meningkatkan hasil belajar fikih pada materi zakat itu saling berkaitan. Karena pengetahuan dan ketrampilan yang dikembangkan oleh guru dalam strategi pembelajaran PQ4R mata pelajaran fikih materi pokok zakat yaitu menentukan hasil belajar fikih.

C. RUMUSAN HIPOTESIS

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka teoritik maka hipotesis penelitian ini adalah :

³³Anas , Sudjiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*,(Jakarta: Rajawali Pers, 2011) hlm 49- 59.

- Ho : Strategi pembelajaran PQ4R (*Preview, Questio, Read, Reflect, Recite, Review*) tidak efektif dalam meningkatkan hasil belajar fikih materi pokok zakat peserta didik kelas IV MI Sultan Fatah Demak.
- Ha : Strategi pembelajaran PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) efektif dalam meningkatkan hasil belajar fikih materi pokok zakat peserta didik kelas IV MI Sultan Fatah Demak.